

Dialog

Vol. 41, No. 1, Juni 2018

Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan

ISSN : 0126-396X

PENANGGUNGJAWAB

Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, Ph.D.

MITRA BESTARI

Prof. Robert Hefner (Boston University)
Prof. Dr. Komaruddin Hidayat, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Muhammad Hisyam (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia)
Prof. Dr. Masykuri Abdillah, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. H. M. Atho Mudzhar, M.A. (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Prof. Dr. Iik Arifin Mansurnoor (Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Saiful Umam, Ph.D (Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Dr. Muhammad Adlin Sila, M.A. (Balai Litbang Agama Jakarta)
Prof. Dr. Imam Tholkhah (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Hayadin, M.Pd. (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan)
Amelia Fauzia, Ph.D. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Visiting Senior Research Fellow, Asia Research Institute, National University of Singapore)
Dr. Arief Subhan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
Lukmanul Hakim (LaKIP Jakarta)

REDAKTUR (KETUA)

Dr. H. Rohmat Mulyana Sapdi

ANGGOTA

Drs. H. Hefson Aras, M.Pd.
Sri Hendriani, S.S.i.
Rahmatillah Amin, S.Kom.
Abas, M.Si.

PENYUNTING

Astuti Nilawati, S.Pd.
Wawan Hermawan, S.Kom.
Dewi Indah Ayu D., S.Sos.

SEKRETARIAT:

Ihyakulumudin, S.S.i., Abdul Syukur, S.Kom., Dwi Partini, S.Pd.I, Yuni Yanti, S.Kom.

DESAIN GRAFIS: Rr. Sinar Dewi,

FOTOGRAFER: Fitri Rahayu Apriliani

REDAKSI DAN TATA USAHA

Sekretariat Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI
Jl. M.H. Thamrin No. 6, Jakarta Pusat – Telp./Fax. (021) 3920688 – 3920662
e-mail : sisinfobalitbangdiklat@kemenag.go.id

Jurnal Dialog diterbitkan satu tahun dua kali, pada bulan Juni dan Desember oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. Jurnal Dialog sebagai media informasi dalam rangka mengembangkan penelitian dan kajian keagamaan di Indonesia. Dialog berisi tulisan ilmiah dan hasil penelitian dan pengembangan terkait dengan masalah sosial keagamaan. Redaksi mengundang para peneliti agama, cendekiawan dan akademisi untuk berdiskusi dan menulis secara kreatif demi pengembangan penelitian maupun kajian keagamaan di Indonesia dalam jurnal ini.

Jurnal dialog kali ini menampilkan sembilan tulisan dari penelitian yang beragam. Iyoh Mastiyah menulis tentang *Assessment studies Religious Educational Education Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) in Hong Kong* yang menjelaskan tentang posisi dan aktifitas Muslim Indonesia di Hong Kong yang bergerak dibidang pendidikan. Mastiyah memberikan gambaran yang penting tentang perkembangan Madrasah Diniyah Takmiliah di Hong Kong yang dikelola oleh Muslim yang tinggal disana. Kajian ini memberikan gambaran yang cukup gamblang dalam kaitannya dengan kiprah kaum Muslimin di Hong Kong yang berjuang untuk memberikan dasar-dasar pendidikan agama di negeri yang mayoritasnya bukanlah Muslim. Hal ini tentu saja dapat menginspirasi kaum Muslimin yang mengelola pendidikan Islam di Negeri yang mayoritas penduduknya umat Islam untuk terus berjuang dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Achmad Dudin, menganalisis tentang studi kasus implementasi kurikulum 2013 di beberapa Madrasah Aliyah di Kalimantan Barat. Dudin menggambarkan tentang efektivitas pelaksanaan yang cukup baik namun masih perlu ditingkatkan dengan sarana dan prasarana serta pembinaan yang lebih baik. Kajian ini memberikan gambaran bahwa implementasi suatu kebijakan haruslah didukung oleh persiapan yang matang serta sarana dan prasarana yang mencukupi untuk memberikan hasil yang optimal.

Selanjutnya Asep Saifullah dalam jurnal ini menurunkan tulisan tentang minat baca dan tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Asep menjelaskan tentang pemanfaatan yang belum optimal dari para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang sehingga wawasan para gurunya perlu ditingkatkan. Masih berkaitan dengan pendidikan, Farida Hanun menulis tentang Madrasah yang menerapkan sistem bilingual untuk meningkatkan penguasaan bahasa Asing bagi siswa program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan. Hanun memberikan

gambaran tentang tantangan dan hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan program tersebut dan menjelaskan pentingnya prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual tersebut ditingkatkan agar dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Tulisan selanjutnya dari Agustina masih menyoroti tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru madrasah melalui diklat berkualitas. Dalam tulisannya Agustina memberikan gambaran urgensi kualitas guru dalam menghasilkan anak didik yang berkualitas.

Vilya Lakstian Catra Mulia menulis tentang analisis teks sebagai salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Menurut Vilya, hal tersebut amat penting karena penguasaan terhadap bahasa ibu akan berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi untuk menambah wawasan. Lebih lanjut Vilya menyarankan perlunya penyampaian yang lebih berimbang dengan transaksi tindakan, seperti perintah dan himbauan kepada pembaca agar kondisi bahasa ibu lebih mendapat perhatian melalui aksi.

Pada tulisan selanjutnya, Hendri menjelaskan tentang peningkatan mutu tenaga teknis keagamaan atau tenaga pendidik yang menjadi poin penting dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Oleh karena itulah, menurut hasil kajian Hendri, efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam tulisannya, Hendri memberikan kasus pada Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang dari tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017.

Tulisan selanjutnya dari Rosidin menyajikan tema yang berbeda dengan tema-tema di atas yang cenderung pada pendidikan Islam. Dalam kajiannya, Rosidin memberikan gambaran tentang Masjid yang merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam. Dengan

demikian, maka pengelolaan masjid haruslah selalu ditingkatkan sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi umat Islam. Tulisan Rosidin menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek dengan segala permasalahannya.

Tulisan terakhir dari Novita Siswayanti tentang kearifan lokal memberikan gambaran tentang ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Tulisan tentang ritual ini memberikan gambaran tentang urgensi pelestarian kearifan lokal dengan contoh kearifan lokal masyarakat Cikakak sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan.

Kesembilan tulisan pada edisi ini memberikan gambaran tentang tiga hal yang saling berkelindan yaitu urgensi peningkatan pendidikan pada institusi pendidikan Islam pertama. Kedua urgensi masjid yang pada hakekatnya juga menjadi sarana pendidikan Islam agar dapat dikelola dengan baik sehingga dapat

meningkatkan manfaat yang lebih besar bagi umat baik secara materil maupun non materil. Ketiga adalah tentang kearifan lokal yang pada hakekatnya juga merupakan elemen penting dalam peningkatan pendidikan keagamaan dalam masyarakat. Kearifan lokal sebagai warisan budaya masyarakat yang berisi nilai-nilai pendidikan baik budaya maupun agama pada hakekatnya merupakan bagian penting dalam peningkatan pendidikan masyarakat.

Relevan dengan hal tersebut maka keseluruhan tulisan pada edisi ini sesungguhnya saling terkait dalam kaitannya dengan pendidikan agama dan kebangsaan bagi generasi muda dan masyarakat Islam di Indonesia. Kami berharap pembaca dapat mengambil manfaat yang besar dari tulisan-tulisan ini. Selamat membaca.

Dewan Redaksi

IYOH MASTIYAH

Studi Assesmen Rintisan Pendidikan Keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong: 1-18

ACHMAD DUDIN

Studi Kasus Implementasi Kurikulum 2013 pada Beberapa Madrasah Aliyah di Propinsi Kalimantan Barat: 19-34

ASEP SAEFULLAH

Minat Baca dan Literatur Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA di Kota Tangerang Banten: 35-52

FARIDA HANUN

Madrasah Berprestasi dengan Kelas Bilingual: 53-64

AGUSTINA

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Melalui Diklat Berkualitas: 65-74

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

Refleksi Kondisi Bahasa Ibu di Indonesia Melalui Analisis Teks Media: 75-86

HENDRI

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Guru Bahasa Inggris MTs: 87-100

ROSIDIN

Indeks Pengelolaan Masjid Berbasis Masyarakat di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur: 101-110

NOVITA SISWAYANTI

Penjarohan Rajab di Masjid Sakatunggal Cikakak: Sebuah Kajian Kearifan Lokal: 111-120

BOOK REVIEW

NASRULLAH NURDIN

Khazanah Budaya Keagamaan Kasunanan Surakarta: 121-124

REFLECTIONS ON MOTHER TONGUE CONDITIONS IN INDONESIA THROUGH MEDIA TEXT ANALYSIS

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA*)

ABSTRACT

Text analysis becomes one of many approaches to analyze the dynamics of mother tongue issues whose condition is relatively appalling. Mother tongue (language) is the earliest language acquired by a member of society starting from the cradle of family. Because of its proximity, mother language is close to local language. However, its popularity is less than Bahasa Indonesia and foreign languages. It is reflected on the related texts in media for International Mother Language Day (IMLD). This is descriptive qualitative type of research using criteria-based sampling along with content analysis technique to the related texts of IMLD in the daily printed national newspaper, Kompas. The researcher used Systemic Functional Linguistics to obtain interpersonal: transactional meanings through mood structure analysis from narration, reports, and quotations. Based on the analysis, the study investigated the attitudes presented by participants in the texts to their readers from analysis results of modalization and modulation. This research concluded that the texts were more dominated by language meanings with transaction on information rather than action. This affected on the modes of delivering messages informatively and the orientation of enriching the insights.

KEY WORDS: *Mother language, local language extinction, mood structure, texts*

REFLEKSI KONDISI BAHASA IBU DI INDONESIA MELALUI ANALISIS TEKS MEDIA

ABSTRAK

Analisis teks menjadi salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi memprihatinkan. Bahasa ibu merupakan bahasa yang paling dekat dan awal diterima masyarakat mulai dari lingkup keluarga. Karena kedekatan itu, bahasa ibu erat kaitannya dengan bahasa daerah. Namun, kepopulerannya kalah dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kondisi ini tampak pada teks-teks di media terkait peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional (HBII). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tehnik cuplikan berkriteria serta dikaji dengan tehnik analisis isi terhadap teks-teks terkait HBII pada koran harian cetak nasional, *Kompas*. Peneliti menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional untuk memperoleh makna interpersonal: transaksional melalui analisis struktur *mood* pada narasi, pelaporan, dan kutipan. Dari analisis tersebut, dieksplorasi juga sikap yang dihadirkan pelibat teks kepada pembacanya dari hasil analisis modalisasi dan modulasi. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa teks-teks tersebut didominasi oleh makna bahasa dengan transaksi informasi daripada tindakan. Hal ini berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi pada menambah wawasan.

KATA KUNCI: *Bahasa ibu, kepunahan bahasa daerah, struktur mood, teks*

*) Dosen Linguistik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta. vilyalakstian@gmail.com
* Naskah diterima Januari 2018, direvisi April 2018 dan disetujui untuk diterbitkan Mei 2018

A. PENDAHULUAN

Menelusuri tingkat kepunahan bahasa daerah di masyarakat dapat diperoleh dari berita di surat kabar melalui pelaporan jurnalistik. Berita-berita yang tersaji diperoleh dari lapangan dan didukung dengan narasumber yang relevan. Surat kabar juga menjembatani opini khalayak terhadap suatu topik dari artikel yang dikirim anggota masyarakat ke redaksi. Hari Bahasa Ibu Internasional (HBII) yang diperingati setiap tanggal 21 Februari turut menarik media massa untuk memberitakan kondisi bahasa ibu sekaligus bahasa daerah, khususnya di Indonesia. Berasal dari pemberitaan tersebut, pembaca memperoleh gambaran kondisi terkini dan diharapkan mampu menanggulangnya.

Bahasa ibu hadir mulai dari lingkup paling kecil di tengah masyarakat, yaitu keluarga yang secara konkret berada dalam konteks kehidupan sosial yang bersifat lokal. Bahasa ibu juga merupakan bahasa yang paling awal diperoleh anak di dalam hidupnya. Eksistensi bahasa ibu dan daerah menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Namun temuan secara nyata menunjukkan bahasa ibu, sekaligus bahasa daerah, menghadapi kondisi yang memprihatinkan. Dari 652 bahasa daerah di Indonesia, hanya 71 bahasa daerah yang bisa diuji daya tahannya (*Kompas*, 21 Februari 2018, halaman 1). Kondisi ini membutuhkan kepedulian dari masyarakat untuk menjaga dan melestarikan bahasa daerah. Ini juga menjadi kewajiban pemerintah daerah untuk mengembangkan, membina, dan melindungi bahasa dan sastra daerah (Pasal 42 UU No. 24/2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan) dan berusaha melestarikan nilai sosial budaya sebagai bagian dalam penyelenggaraan otonomi daerah (Pasal 22 huruf n UU No. 32/2004 tentang Pemerintah Daerah).

Dalam usaha memperoleh pengetahuan tentang kondisi bahasa ibu, media massa menjadi sumber rujukan yang patut memperoleh perhatian karena berisi liputan-liputan dari beragam fenomena dan kejadian di masyarakat secara aktual. Berita-berita dalam media massa memiliki nilai berita yang merefleksikan kepercayaan dan sikap sosial. Nilai berita tersebut meliputi nilai-nilai yang berkaitan dengan pelaku dan kejadian, proses berita, dan teks berita

(Bednarek 2006: 16).

Kajian terhadap suatu isu dengan perolehan data dari berita atau teks di media massa dilakukan untuk mengetahui dinamikanya di tengah masyarakat. Schmidt, Ivanova, dan Schafer (2013) menggunakan media massa sebagai sumber data untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana masyarakat bereaksi terhadap salah satu masalah global, yaitu perubahan iklim. Penelitian tersebut tergolong dalam kajian berskala besar, yaitu dengan menggunakan koran cetak dari 27 negara yang memberitakan perubahan iklim dalam rentang waktu tahun 1996 hingga 2010 untuk memperoleh seberapa besar paparan yang diberikan oleh pemberitaan media untuk isu tersebut sekaligus menelusuri tingkat perhatian negara-negara dimana semua kantor media itu berdiri. Demikian pula Fisher dan Castle (2012), yang dibantu perangkat lunak, mampu memetakan kata kunci dan poin-poin alasan utama penutupan pelayanan kesehatan rumah di Amerika Serikat melalui kumpulan teks berita. Beberapa penelitian lain menggunakan sumber media massa dalam penyebaran unsur ideologi, seperti menggerakkan sikap netral dan positif untuk mencegah ekstremisme agama (Adnan 2010) hingga untuk memonitor strategi pidato politik (Shayegh dan Nabifar 2012). Penelitian terhadap media massa juga mampu memberikan akses terhadap opini publik sebagaimana temuan Mulyani (2014) dan Ferbiansyah (2017) melalui surat pembaca.

Terkait dengan kondisi bahasa ibu, peneliti juga menggunakan media massa sebagai sumber untuk memperoleh data atau informasi terkait karena seluruh sumber daya berita pada teks tetap berada dalam kendali topik berita (Bednarek 2006: 15), dalam konteks penelitian ini yaitu HBII. Peneliti mengumpulkan teks terkait yang dipublikasikan pada peringatan HBII pada tanggal 21 Februari 2018. Media pers yang dipilih adalah yang memiliki publikasi dan lingkup nasional, yakni Harian *Kompas*. Terdapat 10 teks yang fokus pada HBII dalam rentang waktu 21-23 Februari yang menyoroti kondisi bahasa ibu dan daerah di Indonesia meliputi 3 reportase jurnalistik, 1 artikel opini, dan 6 artikel pada rubrik pemuda (*Kompas Muda*).

Permasalahan

Analisis makna transaksional teks dalam

penelitian ini merupakan implementasi dari mengungkap hubungan interpersonal dari seluruh partisipan dari berita oleh media massa terhadap pembacanya.

Penelitian ini melihat keterhubungan antar komponen yang dianalisis. Temuan keterhubungan itu dilakukan untuk menjawab bagaimana aktifitas bahasa yang dihadirkan dalam makna interpersonal transaksional dan hasil interpretasi sikap yang ada membangun teks yang seutuhnya disajikan kepada pembaca terkait HBII 2018 ini.

Dengan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), teks dianalisis sebagai bagian dari proses sosial dimana performa aktifitas membaca merupakan tindakan membuat makna dari teks (Mulia 2017: 29). Sebagai teks, berita-berita tersebut memiliki makna teks secara transaksional yaitu berperan sebagai penyedia informasi hingga menjadi penggerak pembaca untuk melakukan sesuatu. Hal inilah yang belum dianalisis oleh Fisher dan Castle (2012), karena temuan mereka terbatas pada unsur-unsur bahasa kecil seperti dalam penggunaan kata kunci yang didominasi oleh kata dan frasa. Sedangkan penelitian ini menggunakan data yang lebih luas, yaitu pada tataran klausa. Meski Schmidt, Ivanova, dan Schafer (2013) melibatkan sumber data lintas kantor berita, tetapi mereka melupakan kehadiran pembaca yang kenyataannya juga berperan besar dalam kelanjutan teks bagi pelaksanaannya di masyarakat.

Keterlibatan anggota masyarakat sebagai pembuat teks di koran, seperti Mulyani (2014) dan Ferbiansyah (2017) kaji, menunjukkan fungsi teks yang turut memberikan manfaat untuk menampilkan aspirasi dari perwakilan masyarakat. Namun, opini yang muncul belum diimbangi dengan partisipasi pemuda, serta harapan dan motivasi terhadap isu yang diangkat. Dalam penelitian ini, berita-berita di *Kompas*, melalui rubrik *Kompas Muda*, juga menyoroti pendapat kaum muda yang masih menaruh perhatian pada penggunaan bahasa daerah sehingga topik pemberitaan dapat dilihat dari sudut pandang yang beragam dan lintas usia.

Analisis dari Shayegh dan Nabifar (2012) juga didominasi oleh pelaku sebagai penyampai teks semata. Padahal, ketika masuk ke media massa, keterlibatan pihak pers turut mempengaruhi

kualitas dan nilai berita kepada pembacanya. Keterlibatan jurnalistik turut memberikan warna emotif terhadap isu yang diberikan baik melalui penyampaian berita maupun kutipan dari pihak-pihak yang berperan penting dari lembaga yang relevan seperti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Bahasa, institusi pendidikan, hingga lembaga perwakilan masyarakat. Analisis dalam penelitian ini juga sampai pada dampak tuturan emotif pelaporan jurnalistik terhadap kondisi bahasa ibu dan daerah.

B. KAJIAN LITERATUR

Dengan pendekatan LSF, teks dipandang sebagai perilaku berbahasa di masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi konteks situasi pelibat pada teks yang di dalamnya meliputi fungsi bahasa interpersonal.

1. Linguistik Sistemik Fungsional

Pendekatan kajian bahasa ini dipopulerkan oleh M.A.K. Halliday (1925-2018). LSF dalam mendeskripsikan bahasa memiliki sistem yang terbagi menjadi tiga fungsi, yaitu ideasional, interpersonal, dan tekstual. Terdapat tiga tingkatan dalam bahasa yaitu tingkat semantik, leksikogramatika, fonologi (jika lisan) dan grafologi (jika tulisan) (Hart 2014: 20).

Penelitian ini difokuskan pada fungsi bahasa interpersonal untuk menjawab permasalahan. Sesuai dengan konteks situasi pelibat dan fungsi interpersonal, sumber daya yang membangunnya adalah leksikogramatika. Menurut Djatmika (2012: 33), leksikogramatika berupa pilihan kata-kata dan formasi struktur pada sistem grammatika yang di dalamnya meliputi tata bahasa dan lexis untuk membangun klausa. Sebagai bagian dari tata bahasa, keberadaannya berhubungan dengan konteks bahasa dan penggunaannya. Hal ini dikatakan dalam Ghadessy (1999: 7) sebagai usaha membuat makna bahasa menjadi sistem linguistik yang direalisasikan dalam kegiatan membaca-menulis dan mendengar-berbicara.

Leksikogramatika pada tingkat fungsi interpersonal dianalisis melalui struktur *mood* pada setiap klausa. Klausa menjadi data kebahasaan dalam LSF karena klausa diorganisasikan sebagai suatu pesan yang terjadi dalam peristiwa transaksi. Dalam mengungkapkannya, terlibat penulis atau pembicara, beserta pembaca atau pendengar

(Halliday 1990: 68).

1. Struktur *Mood*

Analisis terhadap struktur *mood* merupakan turunan dari kajian terhadap fungsi interpersonal teks untuk memperoleh gambaran terhadap penggunaan bahasa secara sosial. Dengan mengetahui struktur *mood*, akan diperoleh makna transaksional teks yang secara konkret dibangun oleh klausa-klausa di dalamnya. Analisis struktur *mood* dilakukan untuk memperoleh makna interpersonal: transaksional. Terdapat dua macam makna transaksional, yaitu proposisi dan proposal.

Proposisi meliputi klausa pernyataan dan pertanyaan dimana hal yang dipertukarkan adalah informasi, sedangkan proposal meliputi penawaran dan perintah dengan pertukaran berupa barang atau jasa (Matthiessen, Christian M.I.M; Teruya, Kazuhiro; Lam 2010: 165-166). Subjek dan *finite* menjadi unsur penting dalam analisis struktur *mood* karena menjadi pusat utama yang berdampak pada pilihan sistem *mood* (Fontaine 2013 : 22). Sistem *mood* terdiri dari indikatif dan imperatif. Indikatif dibagi menjadi dua, yaitu deklaratif dan interogatif (Thompson 2014: 60). Subjek merupakan konstituen tata bahasa yang berperan sebagai partisipan, sedangkan *finite* menjalankan peran transaksi atau negosiasi. *Finite* menunjukkan bahwa suatu klausa berpolaritas positif atau negatif. Oleh karena itu, *finite* dapat melebur di dalam predikator (Santosa 2003: 111; Djatmika 2012: 47).

Klausa 1

Hari ini, 21 Februari,	bangsa-bangsa di dunia	memperingati		Hari Bahasa Ibu Internasional (HBI) [yang ditetapkan UNESCO pada 1999]
Keterangan	Subjek	Finite	Predikator	Pelengkap
Re-	<i>Mood</i>		-sidu	

Indikatif: Deklaratif; Proposisi

(Kompas, 21/2/2018, 2)

Klausa 1 merupakan contoh sistem *mood* indikatif berupa klausa deklaratif dengan fungsi proposisi (memberikan informasi). Sedangkan, contoh di bawah ini adalah klausa interogatif, dengan sistem *mood* yang sama, namun proposisinya berfungsi meminta informasi.

Kapan	bangsa-bangsa di dunia	memperingati		Hari Bahasa Ibu Internasional?
Kt.Tanya	Subjek	Finite	Predikator	Pelengkap
Re-	<i>Mood</i>		-sidu	

Indikatif: Interogatif; Proposisi

Sedangkan, sistem *mood* imperatif dengan fungsi proposal (meminta tindakan seseorang) tampak pada contoh berikut ini.

Klausa 2

Kembalikan	bahasa ibu	ke rumah
Predikator	Pelengkap	Keterangan
Residu		

Imperatif: Proposal

(Kompas, 21/2/2018, 2)

2. Modalitas

Modalitas hadir melalui konstituen *finite*. Modalitas membangun situasi interpersonal melalui sikap penutur atau penulis yang ditujukan pada tuturan atau tulisannya (Thompson 2014: 73; Fontaine 2013: 120). Contoh modalitas pada klausa dapat tampak pada contoh berikut.

Klausa 3

Teknologi digital, [termasuk media sosial]	dapat	dioptimalkan	dalam misi pelestarian warisan budaya
Subjek	Finite	Predikator	Keterangan
<i>Mood</i>		Residu	

Indikatif: Deklaratif; Proposal

(Kompas, 22/2/2018, 3)

Klausa 3 menunjukkan posisi *finite* diisi oleh modalitas *dapat*. Pada proposal, modalitas yang terjadi dinamakan modulasi, yaitu menunjukkan keharusan dan kehendak. Contoh lain untuk menunjukkan keharusan misalnya *diminta, seharusnya, diizinkan untuk*, dan sebagainya. Sedangkan kehendak misalnya *diputuskan untuk, berkehendak untuk, mengharap untuk*, dan sebagainya.

Pada proposisi, modalitasnya dinamakan modalisasi. Macamnya adalah probabilitas dan kebiasaan. Contoh probabilitas seperti *pasti, mungkin*, dan *kiranya*. Kebiasaan misalnya *selalu, biasanya*, dan *kadang-kadang* (Djatmika 2012: 50; Hewings & Hewings 2005: 64-66). Contoh klausa bermodalisasi dapat dilihat di bawah ini.

Sehari-hari,	saya terbiasa	berkomunikasi	menggunakan bahasa Jawa
Keterangan	Subjek <i>Finite</i>	Predikator	Pelengkap
Re-	<i>Mood</i>		-sidu

Indikati: Deklaratif; Proposisi

(*Kompas*, 23/2/2018, 5c)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan paradigma penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini karena melibatkan data kebahasaan yang didalamnya meliputi kata, frasa, klausa, hingga kalimat yang membangun teks sebagaimana Blaxter et al (1996: 60) katakan tentang penggunaan data non-numerik dalam penelitian kualitatif. Peneliti menyajikan hasil temuan berupa deskripsi struktur *mood* dalam kaitannya untuk menemukan makna interpersonal: transaksional pada teks. Ini sejalan dengan perhatian penelitian kualitatif pada deskripsi data berupa kata hingga kalimat (Sutopo, 2006: 40).

Peneliti menggunakan *sampling* berbasis kriteria (*criterion-based sampling*) seperti Sutopo (2006: 65) jelaskan tentang tehnik pencuplikan berdasarkan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, dibutuhkan daftar kriteria data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Identifikasi ini dibutuhkan sebagai bahan penelitian (Sudaryanto, 1990: 1). Kriteria data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data berupa klausa yang terdapat pada sumber data *Harian Kompas*.
2. Klausa-klausa yang dianalisis ada di dalam teks-teks pada sumber data dalam peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional tahun 2018.
3. Data berupa struktur *mood* yang sekurang-kurangnya memiliki subjek dan *finite*, serta diikuti dengan residu berupa predikator, pelengkap, dan keterangan.

Kriteria di atas digunakan peneliti untuk melakukan interpretasi. Lincoln dan Guba (1985: 332) merujuk data sebagai sesuatu yang memiliki status secara ilmiah (*scientific status*) dan fungsi. Penentuan data didasari oleh pendekatan LSF yang digunakan oleh peneliti, sehingga terdapat batas kontekstual untuk memperoleh data dari lokasi dimana data berada (*focus determined boundary* oleh Lincoln & Guba 1985: 42).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) oleh Spradley (2007) melalui

empat tahap, yaitu domain, taksonomi, komponensial, hingga menemukan tema budaya.

Pada tahap domain, peneliti menemukan mana yang merupakan data dan bukan data (lihat penomoran data pada penelitian ini). Hal ini dikendalikan oleh kriteria *sampling*. Tahap taksonomi dilakukan untuk mengklasifikasikan data (lihat Tabel 1, Tabel 2, dan Gambar 1), tahap komponensial untuk melihat hubungan antar komponen yang telah didapat dari taksonomi (lihat Tabel 3), dan tahap tema budaya untuk menarik kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN

Peneliti telah melalui proses pemerolehan data yang relevan dengan tujuan penelitian hingga analisis data. Untuk melihat gambaran umum dari teks peringatan HBII di *Harian Kompas*, peneliti menganalisis makna transaksional dimulai dari judulnya. Terdapat lima teks terkait yang judulnya disusun dalam klausa. Hasilnya, tampak pada tabel berikut:

Tabel 1 Sebaran Judul Teks

Tanggal	Kode		Judul	Proposisi	Proposal
	Teks				
21-Feb-18	1	11	Bahasa Daerah Sudah Punah	v	
21-Feb-18	2		Kembalikan Bahasa Ibu ke Rumah		v
22-Feb-18	3		Kaum Muda Rawat Bahasa	v	
23-Feb-18	4		Generasi Milenial Masih Berbahasa Daerah	v	
23-Feb-18	5		Rayakan Bahasa Daerah		v
JUMLAH				3	2

Tabel di atas menunjukkan bahwa terkait kondisi bahasa ibu dan daerah di Indonesia, pembaca dihadapkan pada teks dengan judul yang bermakna memberikan informasi (proposisi) dan meminta pembaca untuk melakukan sesuatu (proposal).

Analisis yang lebih mendalam pada setiap teks dilakukan dengan cara menemukan makna transaksional dari setiap unsur pembentuk teks. Teks yang utuh terbentuk dari kumpulan klausa yang terangkai dengan padu. Tabel 2 di bawah ini menunjukkan temuan makna transaksional dari setiap klausa pada setiap teks.

Tabel 2 Sebaran Jumlah Makna Transaksional pada Teks

Tanggal	Kode Teks	Judul	Proposisi	Proposal
21-Feb-18	1	11 Bahasa Daerah Sudah Punah	64	1
21-Feb-18	2	Kembalikan Bahasa Ibu ke Rumah	51	2
22-Feb-18	3	Kaum Muda Rawat Bahasa	26	6
23-Feb-18	4	Generasi Milenial Masih Berbahasa Daerah	26	4
23-Feb-18	5	Rayakan Bahasa Daerah	40	5
23-Feb-18	5a	Menambah Wawasan	8	3
23-Feb-18	5b	Semakin Akrab	14	0
23-Feb-18	5c	Lebih Nyaman	7	2
23-Feb-18	5d	Merasa Bangga	8	3
23-Feb-18	5e	Memahami Situasi	12	0
JUMLAH			256	26

Teks 5a-e merupakan turunan dari teks utama 5. Kelima teks turunan itu merupakan pendapat dari mahasiswa dalam kolom *Kompas Muda* yang ditampilkan dengan frasa sehingga tidak masuk dalam analisis tabel 1, namun klausa-klausa yang membangun kelima teks tersebut tetap dianalisis. Hasilnya, diperoleh tekstur dari teks HBII. Seluruh teks masih didominasi oleh penyampaian informasi terhadap fenomena dan permasalahan bahasa ibu di masyarakat. Meskipun jumlah proposal terlampaui cukup jauh dari jumlah proposisi, penting untuk diperhatikan bahwa tetap dibutuhkan tindakan yang perlu dilakukan pembaca atau masyarakat untuk menghadapi kondisi bahasa ibu.

Mengungkap Kualitas Proposisi

Banyaknya jumlah proposisi tidak semata-mata hanya memberikan informasi saja terkait tema yang diangkat. Kekuatan proposisi dapat dilihat dari bagaimana cara informasi itu disampaikan kepada pembaca. Salah satu yang menjadi hal menarik yaitu gaya pelaporannya. Pemberitaan di koran memberikan gaya pelaporan yang variatif. Gaya pelaporan ini, dikatakan oleh Hewings dan Hewings (2005: 70), dihadirkan melalui pilihan grammatikal yang digunakan penulis (atau jurnalis) untuk menyampaikan komitmen dan memandang apa yang dikatakan atau ditulis oleh orang lain.

Kalimat 1

Badan bahasa memastikan 11 bahasa daerah di Indonesia dikategorikan sudah punah, 4 bahasa kritis, 19 bahasa terancam punah, 2 bahasa mengalami kemunduran, dan 16 bahasa berada dalam kondisi rentan.

(*Kompas*, 21/2/2018, 2)

Kalimat 1 adalah contoh pelaporan yang digunakan jurnalis. Unit bahasa penanda

pelaporan ditunjukkan melalui kata kerja yang dicetak tebal pada kalimat tersebut. Peneliti menemukan kata-kata pelaporan lain pada data seperti *menghargai*, *menunjukkan*, dan *mengamati*.

Penyampaian informasi dalam pemberitaan juga ditandai dengan adanya kata-kata penanda berujar seperti *kata*, *ujar*, *ucap*, dan sebagainya. Contoh analisis seperti berikut:

Klausa 5a

Bahasa daerah yang punah	rata-rata	di wilayah Indonesia bagian timur	seperti Maluku, Maluku Utara, dan Papua
Subjek	Keterangan	Finite	Keterangan
Mo-	Re-	-od	-sidu

Indikatif; Deklaratif; Proposisi

Klausa 5b

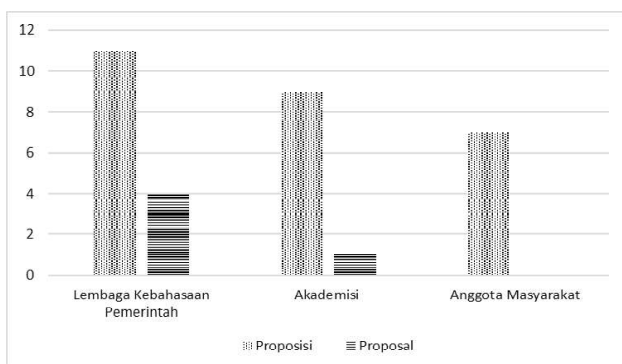
Kata	Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dadang Sunendar,	Selasa (20/2)	di Jakarta [menyambut peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional pada Rabu ini].
Finite	Predikator	Subjek	Keterangan
Mo-	Re-	-od	-sidu

Indikatif; Deklaratif; Proposisi

(*Kompas*, 21/2/2018/, 1)

Klausa 5a menunjukkan informasi yang dikatakan oleh subjek sebagai hasil dari proyeksi aktifitas berbahasa pada Klausa 5b. Jenis klausa berproyeksi seperti ini ditemukan pada sejumlah klausa pada teks-teks yang diteliti dalam penelitian ini. Subjek yang melakukan aktifitas berujar, berdasarkan hasil temuan pada sumber data, meliputi perkataan oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, Direktur Jenderal Kebudayaan Kemdikbud, dosen, ahli linguistik, pegiat bahasa, hingga anggota masyarakat. Untuk memperoleh data tersebut, peneliti melihat sumber data yang dipublikasikan pada halaman muka dan rubrik *Pendidikan dan Kebudayaan* di Koran *Kompas*. Hasilnya, perkataan narasumber yang dikutip oleh jurnalis pada teks terpilih tersebut dikategorikan dalam tiga bagian berdasarkan peran sosial di masyarakat, yaitu lembaga kebahasaan pemerintah, akademisi, dan anggota masyarakat. Sebaran proposisi dan proposal tampak pada gambar berikut.

Gambar 1. Makna transaksional dalam kutipan teks



Grafik di atas dapat memberikan gambaran situasi kebahasaan di daerah. Meskipun jumlah tersebut tidak dapat digunakan untuk menggeneralisasikan isu ini, temuan ini dapat memberikan sampel terhadap adanya pemberitahuan, peringatan, himbauan, hingga perintah yang terucap dari beberapa pihak yang menaruh perhatian terhadap isu kebahasaan ini.

Lembaga kebahasaan pemerintah, akademisi, dan anggota masyarakat secara merata memiliki jumlah proposisi yang tinggi. Tetapi dapat diperoleh gambaran bahwa ada dorongan yang ditujukan kepada masyarakat untuk turut menghadapi permasalahan ini dengan serius sebagaimana diungkapkan oleh lembaga kebahasaan pemerintah dan akademisi. Oleh karena itu, proposal muncul untuk menggerakkan pembaca atau masyarakat melakukan tindakan. Di sisi lain, anggota masyarakat yang diwawancarai lebih menekankan pada menceritakan pengalaman bahasa daerah mereka, sehingga klausa yang diungkapkan berupa proposisi.

Penelusuran sikap

Analisis terhadap makna transaksional juga dilakukan guna memperoleh sikap penuturnya. Terdapat unit-unit bahasa di dalam klausa yang menjadi indikator sikap bersamaan dengan menjalankan proposisi maupun proposal. Hal ini tampak dengan adanya kata-kata bermodalitas. Modalitas dikategorikan sebagai *finite*. Bersama dengan subjek, keduanya sebagai perangkat negosiasi dan transaksi (Djatmika 2012: 47).

Klausa 6

Sehari-hari,	saya	terbiasa	menggunakan	bahasa Jawa.
Keterangan	Subjek	<i>Finite</i>	Predikator	Pelengkap
Re-	<i>Mood</i>		-sidu	

Indikatif; Deklaratif; Proposisi

(Kompas, 23/2/2016, 5b)

Modalitas yang bertujuan menandakan sikap untuk memberi informasi dinamakan modalisasi. Klausa 6 adalah contohnya. Kata *terbiasa* secara spesifik menginformasikan kebiasaan. Selain itu, ada beberapa penanda modalisasi lain yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini seperti *selalu*, *sering*, *kadang*, *bisa*, dan *pasti*.

Sedangkan modalitas yang bertujuan menandakan sikap untuk meminta tindakan disebut modulasi. Klausa yang memiliki modulasi memberikan tingkat kualitas terhadap permintaan kepada pembaca dan masyarakat untuk melakukan sesuatu.

Klausa 7

Ayah-ibu [sebagai pewaris "terakhir" bahasa ibu]	didorong	menggunakan	bahasa ibu	tuntut anak-anak mereka
Subjek	<i>Finite</i>	Predikator	Pelengkap	Pelengkap
<i>Mood</i>			Residu	

Indikatif; Deklaratif; Proposal

(Kompas, 21/2/2018/, 2)

Modulasi pada Klausa 7 ditandai oleh kata *didorong*. Terdapat modulasi lainnya yang ditemukan peneliti seperti penggunaan kata *diharapkan*, *haruslah*, *harus*, *perlu*, dan *dapat*.

Dalam transaksi informasi, terdapat penilaian tingkat kemungkinan (probabilitas) dari sesuatu. Berdasarkan data, peneliti dapat mengurutkan tingkatan penilaian subjek terhadap proposisinya dari probabilitas tinggi menuju yang lebih rendah, seperti *sesuatu [kalau selalu dipakai dan dipraktikkan] pasti tidak akan hilang, dan akan ada dua fakta penting*.

Urutan tingkat modalisasi kebiasaan yang diperoleh dari analisis data ditunjukkan pada klausa-klausa seperti *setiap tahun selalu ada penurunan status atau ancaman kepunahan dari 652 bahasa daerah di Indonesia, saya sering bertemu dengan orang-orang dari daerah yang sama, dan saya kadang*

mengalihkan pembicaraan dengan bahasa Indonesia.

Klausa-klausa yang termodulasi menunjukkan adanya sikap yang turut menekankan pentingnya partisipan yang dituju untuk melakukan sesuatu. Tingginya modulasi yang bertipe keharusan menunjukkan begitu krusialnya bahasa ibu dan daerah untuk diselamatkan. Modulasi ini bila diurutkan tingkatannya, yakni *upaya pelestarian bahasa daerah harus mengikuti perkembangan zaman [termasuk mengaktifkan penutur dari generasi milenial], kita perlu dorong penutur muda, pemerintah diharapkan menggalang pelestarian bahasa daerah, dan penguatan bahasa daerah dapat dimulai sebagai media pembelajaran pada tahap awal pendidikan*. Sedangkan modulasi bertipe kehendak pada data hanya ditemukan melalui kata *didorong* (dicontohkan pada klausa 7).

Situasi Teks di Hadapan Pembaca

Bagaimana situasi yang muncul dalam bacaan-bacaan itu? Aktifitas berbahasa apa saja yang ditampilkan pada teks kepada pembaca untuk meyakinkan keadaan bahasa ibu dan daerah di Indonesia? Seluruh analisis di atas dikumpulkan untuk memperoleh keterhubungan. Tabel di bawah ini adalah hasil dari analisis komponensial terhadap kumpulan klasifikasi data dalam penelitian ini.

Tabel 3. Sajian Teks dan Makna Interpersonal: Transaksional Kepada Pembaca

Kode Teks	Judul	Proposisi i	Modalisasi i	Proposa l	Modulas i
1	11 Bahasa Daerah Sudah Punah	64	2	1	1
2	Kembalikan Bahasa Ibu ke Rumah	51	2	2	3
3	Kaum Muda Rawat Bahasa	26	1	6	5
4	Generasi Milenial Masih Berbahasa Daerah	26	1	4	2
5	Rayakan Bahasa Daerah	40	2	5	1
5a	Menambah Wawasan	8	0	3	0
5b	Semakin Akrab	14	1	0	0
5c	Lebih Nyaman	7	1	2	0
5d	Merasa Bangga	8	1	3	0
5e	Memahami Situasi	12	0	0	0
	JUMLAH	256	11	26	12

Melihat Tabel 3, jumlah proposisi dan proposal menunjukkan perbedaan yang tajam. Namun berbeda dengan proposisi dan proposal yang memperoleh modalitas. Proposal yang termodulasi sedikit lebih banyak dibandingkan proposisi yang termodalisasi. Ini berdampak pada sikap yang diungkapkan oleh subjek. Klausa yang diungkapkan tidak semata-mata

memberikan informasi dan meminta tindakan saja, namun terdapat sesuatu yang ikut mendorong fungsi itu sehingga transaksi dan negosiasi yang dibangun ikut melampirkan pandangan subjek terhadap sesuatu, dalam konteks ini adalah bahasa ibu dan daerah di Indonesia.

Tabel 3 memberikan tampilan yang menarik untuk menemukan hubungan makna interpersonal transaksional, teks, dan partisipannya. Proposisi dan modalisasi memiliki jumlah yang berbeda jauh, namun proposal dan modulasi tidak demikian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak sedikit klausa-klausa proposal diungkapkan dengan kualitas yang berusaha menggerakkan pembacanya. Hampir separuh dari total klausa proposal disertai dengan sikap. Ini membuat tingkat keterlibatan sikap menjadi lebih kuat pada klausa-klausa dengan makna transaksi berupa aksi dibandingkan informasi, dilihat dari perbandingan jumlah klausa utama dengan klausa yang memperoleh modalitas. Namun secara penyampaian pesan masih didominasi penyampaian informasi.

Mengamati sebaran makna transaksional teks pada judul (Tabel 1), isi (Tabel 2), kutipan di dalamnya (Gambar 1), dan gabungan seluruh komponen (Tabel 3), diperoleh gambaran nuansa bacaan yang bersifat informatif dan lebih berorientasi menambah wawasan pembaca karena didominasi oleh klausa proposisi dan klausa termodalisasi.

Penting untuk menjadi catatan, bahwa dibutuhkan berbagai varian ekspresi bahasa yang mampu menggugah masyarakat untuk ikut serta dalam melestarikan bahasa ibu dan daerah, seperti mengoptimalkan ekspresi bahasa dengan klausa proposal dan klausa termodulasi dalam mengampanyekan gerakan pelestarian dan perlindungan tersebut.

Bahasa nasional (bahasa Indonesia) memiliki manfaat positif untuk membuka hubungan antar etnik yang lebih setara karena wawasannya yang bersifat nasional. Penggunaan bahasa nasional dan asing masih dipercaya masyarakat lebih menjanjikan untuk memperoleh akses pekerjaan. Namun, kekayaan bahasa ibu dan daerah juga merupakan jati diri bangsa. Penelitian ini kembali mengingatkan pemerintah dan masyarakat atas kritisnya bahasa ibu dan daerah di Indonesia sehingga perlu diselamatkan.

Melindungi bahasa ibu dan daerah dari

kepunahan menjadi hal yang krusial. Beragamnya bahasa di Indonesia merupakan kekayaan bangsa dan menjadi sumber daya yang baik untuk dapat saling mengenal satu sama lain. Dalam hubungannya dengan agama Islam, Alquran juga menjelaskan tentang beragamnya bahasa di Bumi sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Q.S. Ar Ruum ayat 22, dengan arti:

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui”¹

Terjemahan surat di atas menuliskan bahasa sebagai bagian dari tanda kekuasaan Allah. Bahasa-bahasa itu juga termasuk bahasa ibu yang tersebar di antara umat manusia yang harus dilindungi atau dilestarikan keberadaannya, agar masyarakat tidak lupa pada asal muasal dan kearifan di dalamnya yaitu bahasa ibu. Ibaratnya, masyarakat jangan menjadi orang seperti peribahasa “kacang lupa akan kulitnya”, dalam hal ini melupakan dan tidak melestarikan bahasa ibu, apalagi membiarkan bahasa ibu menjadi hilang.

Selain pemerintah, masyarakat dimana bahasa ibu itu berada juga harus bertindak. Apabila bahasa ibunya punah, bukan tidak mungkin kaum itu akan punah juga. Tanpa ada upaya yang nyata untuk melestarikannya, bahasa sebagai bagian dari jati diri dan identitas bangsa sulit diselamatkan. Usaha yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak yaitu pemerintah dan masyarakat serta pihak-pihak lain yang terkait, harus bersatu padu mencapai tujuan melestarikan bahasa ibu itu. Kesungguhan itu memerlukan motivasi yang tumbuh dari dalam dan merupakan kebutuhan. Di dalam agama, disebutkan Q.S. Ar Ra'd ayat 11 yang artinya:

“... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap

suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

Ayat di atas adalah potongan dari Q.S. Ar Ra'd ayat 11². Ayat tersebut menyebutkan bahwa perubahan itu akan terjadi pada suatu kaum bila kaum itu berusaha untuk mengubahnya. Ayat tersebut memandu pemerintah, masyarakat, serta pihak-pihak yang terkait tentang kesungguhan untuk aktif menghadapi permasalahan yang dihadapi umat, termasuk usaha melestarikan bahasa agar tidak punah. Kesungguhan ini membawa kita pada restu Allah untuk mengabdikan seluruh usaha kita.

Di antara usaha-usaha di masyarakat, ada yang menarik dari inisiatif yang dilakukan oleh Kementerian Agama, yaitu menerjemahkan Alquran dalam bahasa daerah³. Hal ini patut diapresiasi dan didukung untuk dikembangkan.

E. PENUTUP

Teks-teks yang dianalisis pada sumber data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi bahasa ibu dan daerah yang memprihatinkan disampaikan secara dominan dengan memberikan informasi dibandingkan dengan pesan-pesan yang berorientasi tindakan. Berita-berita HBII dipadu dengan hasil wawancara dari lembaga kebahasaan pemerintah, akademisi, dan anggota masyarakat untuk menggambarkan kepada pembaca tentang kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam konteks ini, jurnalis berperan dalam menguatkan informasi yang dilaporkannya melalui kata-kata penanda laporan hingga yang merefleksikan pandangan dan sikap. Klausa-klausa yang memiliki modalitas berkontribusi dalam menampilkan sikap. Probabilitas, kebiasaan, keharusan, dan kehendak merupakan bentuk sebaran sikap yang hadir dalam penelitian ini.

Dengan mengamati seluruh klausa yang dianalisis, keprihatinan hingga optimisme tampak

² Ibid. halaman 370.

¹ Terjemahan dikutip dari Al Qur'an dan Terjemahnya dicetak oleh Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba 'At Al Mush-haf, Asy-Syarif Medinah Munawwarah P.O. BOX 6262 Kerajaan Saudi Arabia, hadiah dari Khadim al Haramain asy Syarifain (Pelayan Kedua Tanah Suci) Raja Fahd ibn 'Abd al 'Aziz AlSa'ud, dibawah pengawasan Kementerian Urusan Agama Islam Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia tahun 1422 H. halaman 644.

³ Ada 12 bahasa daerah yang dijadikan terjemahan Al-Qur'an di Indonesia. Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi (LKKMO), Badan Litbang dan Diklat Kemenag merencanakan untuk meluncurkan Al-Qur'an tiga bahasa daerah lagi. Berita ini sebagaimana dilansir oleh situs resmi Republika: <http://m.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/12/21/p1amxw396-menag-alquran-terjemah-bahasa-daerah-bantu-pemahaman-umat> pada Kamis, 21 Desember 2017.

dalam teks, namun tidak ada yang menunjukkan kata-kata dengan sikap pesimisme. Artinya, tetap ada semangat untuk mengamati, menjaga, melestarikan, mendorong, dan melibatkan bahasa ibu sebagai bagian dalam kehidupan dan perekat dialog antar warga negara Indonesia yang dibangun di setiap daerah. Indonesia tidak bisa lepas dari kehidupan multikultural, termasuk bahasa-bahasa ibu dan daerahnya.

Reportase, artikel, dan opini tetap perlu digaungkan kepada pembaca menyangkut pentingnya menjaga eksistensi bahasa ibu dan daerah sebagai bagian dari identitas Indonesia. Bahasa ibu dan daerah memegang peranan penting dalam dialog masyarakat lokal di Indonesia. Perlu untuk digarisbawahi bahwa Indonesia merupakan negara bangsa (*nation-state*). Otonomi daerah yang telah diberikan seharusnya mampu menekan kritisnya bahasa ibu dan daerah di Indonesia.

Ucapan Terimakasih

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah S.W.T atas segala rahmat, hidayah, berkah, inspirasi, dan pengetahuan yang diberikan-Nya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan selesai dengan baik. Penulis

mengucapkan terima kasih kepada Dewan Redaksi dan Penilai (*reviewer*) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia yang membantu penulis dalam mempublikasikan pemikiran dan penelitiannya. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Rektor IAIN Surakarta Dr. Mudhofir, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Dr. H. Giyoto, M.Hum., Ketua Jurusan Sastra Inggris Dr. Hj. Lilik Untari, M.Hum, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Dr. Imroatus Solikhah, M. Pd. atas segala dukungan dan semangat yang diberikan. Juga kepada kedua orangtua penulis yang selalu memberikan motivasi.[]

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya*. 1422H. Medinah Munawwarah: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba 'At Al Mush-haf.
- Adnan, Airil Haimi Mohd. "Employing Discourse, Language and Television Media to Reconstruct the Image of Islam: A Case Study of Malaysia." *Asian Social Science* 6, no. 6 (2010): 33–41. http://search.proquest.com/docview/822929732?accountid=14782%5Cnhttp://gx4ej7nu5f.search.serialssolutions.com/?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft_id=info:sid/ProQ:asianbusiness&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&rft.genre=article&rft.
- Bednarek, Monika. *Evaluation in Media Discourse: Analysis of a Newspaper Corpus*. London: Continuum, 2006.
- Blaxter, L. Hugher & Thight, M. *How to Research*. Buckingham: Open University Press, 2006.
- Djarmika. *Perilaku Bahasa – Di Dalam Teks Kontrak Dari Kaca Mata Linguistik Sistemik Fungsional*. Surakarta: UNS Press., 2012.
- Ferbiansyah, Farizky. 2017. "Analisis Isi Surat Pembaca Yang Ditujukan Kepada Pemerintah Kota Bandung (Studi Analisis Isi Pada Surat Kabar Pikiran Rakyat Periode Januari 2013 - Juni 2013)." In *E-Proceeding of Management*, 4:1008–15.
- Fisher, Andrew, and Nicholas Castle. "Why Do Nursing Homes Close?/: An Analysis of Newspaper Articles." *Social Work in Public Health* 27 (2012) : 409–23. <https://doi.org/10.1080/19371910903182823>.
- Fontaine, Lise. *Analysing English Grammar*. Cambridge: Cambridge University Press, 2013.
- Ghadessy, Mohsen, ed. *Text and Context in Functional Linguistics*. Amsterdam: John Benjamins Publishing, 1999.
- Halliday, M.A.K. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold, 1990.
- Hart, Christopher. *Discourse, Grammar, and Ideology*. London: Bloomsbury Publishing Plc, 2014.
- Hewings, Ann & Martin, Hewings. *Grammar and Context – An Advanced Resource Book*. London: Routledge, 2005.
- Lincoln, Y.S & Guba, E.G. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication, 1985.
- Matthiessen, Christian M.I.M; Teruya, Kazuhiro; Lam, Marvin. *Key Terms in Systemic Functional Linguistics*. London: Continuum, 2010.
- Mulia, Vilya Lakstian Catra. 2017. "Strategi Dan Keutuhan Teks Bacaan Dalam Mengoptimalkan Kepedulian Anak Terhadap Lingkungan Sosial." *Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan - Dialog* 40, no. 1 (2017): 21–33.
- Mulyani, Henny Sri. "Kecenderungan Isi Rubrik Surat Pembaca Di Harian Umum Pikiran Rakyat." *Jurnal Visi Komunikasi* 13, no. 1 (2014): 20–34.
- Santosa, Riyadi. *Semiotika Sosial – Pandangan Terhadap Bahasa*. Surabaya: JP Press dan Pustaka Eureka, 2003.
- Schmidt, Andreas, Ana Ivanova, and Mike S Schafer. "Media Attention for Climate Change around the World/: A Comparative Analysis of Newspaper Coverage in 27 Countries." <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2013.07.020>.
- Shayegh, Kamal, and Nesa Nabifar. "Power in Political Discourse of Barak Obama." *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 2, no. 4 (2012): 3481–91.
- Spradley, J. P. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana, Terjemahan Edisi ke-2, 2007.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif – Dasar Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Tanpa Nama. "11 Bahasa Daerah Sudah Punah" dalam Kompas, halaman 1. 21 Februari 2018.
- Thompson, Geoff. *Introducing Functional Grammar*. London: Routledge, 2014.

**ASSESSMENT STUDIES RELIGIOUS
EDUCATIONAL EDUCATION
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
(MDT) IN HONG KONG**

IYOH MASTIYAH

ABSTRACT

This study describes the pilot project of religious education in the form of Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) in Hong Kong. The findings show that Islamic Religious Education in HK has developed both in the form of organizations and Islamic teaching circles (Majelis Taklim). However their roles are considered limited, for they only provide religious education for adults and for children. This situation is due to the lack of competent teachers of Islamic subjects. Islamic Religious Education for children is available at the Consulate General office although the supporting factors are still limited. To boost further development, a stakeholder committee of the madrasah has been formed by taking into account all potentials and opportunities.

KEY WORDS: Pioneer, diversity education, Madrasah Diniyah Takmiliyah

**STUDI ASESMEN RINTISAN
PENDIDIKAN KEAGAMAAN
MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH
(MDT) DI HONG KONG**

ABSTRAK

Studi ini mendeskripsikan rintisan pendidikan keagamaan Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) di Hong Kong. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Pendidikan Keagamaan di HK cukup menggembirakan terbukti banyaknya lembaga Pendidikan Keagamaan baik dalam bentuk organisasi maupun Majelis Taklim yang kegiatan cukup semarak. Namun peranannya dalam pendidikan keagamaan Islam masih terbatas, baik untuk orang dewasa maupun untuk anak-anak. Karena kurangnya tenaga ustadz yang memiliki kompetensi di bidang agama. Walaupun Pendidikan Keagamaan Islam bagi anak-anak

telah tersedia di KJRI, namun kondisinya masih terbatas. Oleh karena itu berdasarkan peluang dan potensi yang tersedia, telah disepakati adanya rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang diikuti komitmen (agreement) dengan terbentuknya stakeholder atau tim penyelenggara rintisan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Hong Kong.

KATA KUNCI: Rintisan, pendidikan keagamaan, Madrasah Diniyah Takmiliyah

**CASE STUDY ON CURRICULUM
IMPLEMENTATION 2013 IN SOME
MADRASAH ALIYAH IN WEST
KALIMANTAN PROVINCE**

ACHMAD DUDIN

ABSTRACT

This paper is the result of a case study in 2016. The study was overshadowed by the implementation of the 2013 curriculum in Islamic Senior High School (Madrasah Aliyah). It was conducted in several Madrasah Aliyahs in the Province of West Kalimantan. The data and information were collected using qualitative-evaluative study through qualitative and descriptive approach. The study is mainly based on some accounts of various parties involved in the implementation of the 2013 curriculum (K.13), such as the principles, teachers, supervisors and madrasah committees. The findings of this research indicate that the implementation of K.13 in the provincial office of Ministry of Religious Affairs as the pilot project in 19 MAs is a priority, but the second policy after the issuance of the General Director of Islamic Education Regulation no. 482 Th. 2015 on the peer Madrasah for the implementation of K.13 in the academic year 2014/2015. However, this initiative needs to consider the level of readiness among the MAs in the province due to the unavoidable local obstacles.

KEY WORDS: Evaluation, implementation, curriculum 2013, Madrasah Aliyah

STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil studi kasus tahun 2016. Latar belakang dari studi kasus ini adalah adanya persoalan implementasi kurikulum 2013 di madrasah aliyah, yang menuntut perbaikan. Studi ini mengambil kasus di beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat. Data dan informasi diperoleh melalui studi kualitatif evaluatif, dengan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Hasil studi ini, merupakan penilaian atau pendapat dari berbagai pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 pada beberapa MA di Propinsi Kalimantan Barat, seperti kepala MA, guru, pengawas, dan komite madrasah. Temuan penelitian ini menyebutkan bahwa kebijakan implementasi K.13 di Wilayah Kementerian Agama Kalimantan Barat, untuk pilot project terhadap 19 MA, adalah prioritas, namun kebijakan kedua setelah diterbitkannya Peraturan Dirjen Pendis Kemenag No. 482 Th. 2015 tentang Penetapan Madrasah Pendampingan K.13, maka Tahun Pelajaran 2014/2015 memberlakukan K.13 namun keberadaannya perlu ditopang kesiapan yang matang mengingat dalam implementasi K.13 se Kalbar banyak ditemui kendala.

KATA KUNCI: Evaluasi, implementasi, kurikulum 2013, Madrasah Aliyah

READING INTEREST AND LITERATURE OF THE TEACHERS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL IN TANGERANG CITY, BANTEN

ASEP SAEFULLAH

ABSTRACT

This paper discusses reading materials on religious topics consumed by the teachers of Islamic Religious Subject (Pendidikan Agama Islam [PAI]) in Senior High

*School (Sekolah Menengah Atas [SMA]) in Tangerang City, Banten Province. The teachers seem not to take benefit from Religious books as enriching literatures for the teaching of Islamic education materials. To glean the data, the study used questionnaires and interviews. The respondents of the study were 28 teachers of PAI. The study found that there were mainly two titles of the religious literatures commonly used by the teachers: *Fiqh Sunnah*, by Sayyid Sabiq, was mentioned 10 times, and *Fiqh Islam*, by Sulaiman Rashid was mentioned seven times. The study disclosed the facts that the teachers have no sufficient literatures on the studies of Qur'an, Hadith, Aqidah, Morals, and History of Islamic Culture. These areas were only mentioned once at average. The issue of "reading interest," may be "low" in the context of enriching the subject materials, but it was "quite high" when associated with religious knowledge enrichment for everyday life.*

KEY WORDS: Reading interest, religious literatur, PAI, SMA, PAI Teachers, Tangerang

MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tema bahan bacaan keagamaan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA di Kota Tangerang Banten. Buku bacaan keagamaan sebagai literatur pengayaan bagi para guru PAI SMA, khususnya di Kota Tangerang Banten tergolong masih sedikit dimanfaatkan. Metode pengumpulan data digunakan angket dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 28 orang guru PAI. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa buku bacaan keagamaan yang relatif sering disebutkan hanya dua judul, dan keduanya untuk materi pembahasan fikih, yaitu *Fiqh Sunnah*, karya Sayyid Sabiq, disebutkan 10 kali, dan *Fiqh Islam*, karya Sulaiman Rasyid disebutkan tujuh kali. Temuan lain adalah minimnya referensi untuk materi-materi Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), rata-rata hanya disebutkan satu kali. Persoalan "minat baca", bisa jadi "minim" dalam konteks memperkaya

wawasan untuk menambah materi pembahasan mata pelajaran PAI, tetapi “cukup tinggi” jika dikaitkan dengan penambahan pengetahuan agama untuk kehidupan sehari-hari.

KATA KUNCI: Minat baca, literatur keagamaan, PAI, SMA, guru PAI, Tangerang

OUTSTANDING MADRASAH WITH BILINGUAL CLASS

FARIDAHANUN

ABSTRACT

This qualitative study on Outstanding Madrasah with bilingual classes is aimed to reveal how the implementation of Bilingual class programs is conducted at State Primary Madrasah (MIN) I South Tangerang City. The findings indicate that: (a) the implementation of bilingual class program is projected to prepare the generation with foreign language proficiency, (b) bilingual program is supported by collaboration with Cambridge International Institute, the roles of madrasah committee and the support of madrasah headmaster in the quality of education, (c) the inhibiting problem of bilingual class with cooperative model is time consuming and sufficient infrastructure and learning resources, (d) Ministry of Religious Affairs should pay attention to the madrasah facilities that apply a bilingual class program for a better learning process.

KEY WORDS: Madrasah, achievement, bilingual class

MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL

ABSTRAK

Penelitian Madrasah Berprestasi dengan kelas bilingual bertujuan mengetahui pelaksanaan program kelas Bilingual di MIN I Kota Tangerang Selatan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) penyelenggaraan program kelas bilingual menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan menguasai bahasa asing, (b) faktor pendukung program bilingual adalah adanya

jaringan kerjasama dengan Lembaga Cambridge International, peranan komite madrasah dan dukungan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pendidikan, (c) faktor penghambatnya yakni pembelajaran bilingual dengan model kooperatif membutuhkan waktu yang lebih banyak, belum lengkap sarana prasarana dan sumber belajar, (d) Kementerian Agama harus memperhatikan kebutuhan sarana prasarana madrasah penyelenggara program kelas bilingual sehingga dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

KATA KUNCI: Madrasah, berprestasi, kelas bilingual

IMPROVING THE PEDAGOGICAL COMPETENCE OF MADRASA'S TEACHERS THROUGH A HIGH QUALITY OF TRAINING

AGUSTINA

ABSTRACT

In line with this, this research then aimed to evaluate the training programs and whether or not the trainings had effect on the teachers' pedagogical competence. To collect the data, this study used a questionnaire and a test to measure the pedagogical competence. The questionnaire was distributed to 104 teachers at MORA Training Institute in Palembang. Some findings showed that the implementation of teachers' training by the committee was in "good" category, but the aspect of curriculum and syllabus was in "not good" category; the trainers' roles in the learning process was in "very good" category; the teachers' pedagogical competence before and after the training significantly improved but the indicator of students' potential development was in less good category. This study suggested that the curriculum designer should improve the quality of curriculum based on teachers' needs and take into account the students' potential development for the training materials.

KEY WORDS: Madrasahs' teachers, training, pedagogical competence

PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program diklat guru madrasah dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru, menggunakan metode studi kasus terhadap 104 guru pada Balai Diklat Keagamaan Palembang dengan instrumen kuisioner, test pengetahuan pedagogik dan observasi performa pedagogik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi diklat guru dari aspek penyelenggara dinilai baik namun salah satu indikatornya yaitu kualitas kurikulum dan silabus (kursil) dinilai kurang baik; implementasi diklat guru dari aspek widyaiswara dinilai sangat baik; kompetensi pedagogik guru pasca diklat dilihat dari praktik mengajar dinilai baik namun satu indikatornya yaitu pengembangan potensi peserta didik kurang baik dan terdapat peningkatan pengetahuan pedagogik guru pasca diklat seperti yang ditunjukkan pada uji T dari pre dan post test. Direkomendasikan pada para pengembang kurikulum diklat guru untuk meningkatkan kualitas kursil sesuai dengan kebutuhan guru dan memberikan penekanan substansi pengembangan potensi peserta didik dalam diklat-diklat teknis substantif pendidikan.

KATA KUNCI: Guru madrasah, Diklat, kompetensi pedagogik

REFLECTIONS ON MOTHER TONGUE CONDITIONS IN INDONESIA THROUGH MEDIA TEXT ANALYSIS

VILYA LAKSTIAN CATRA MULIA

ABSTRACT

Text analysis becomes one of many approaches to analyze the dynamics of mother tongue issues whose condition is relatively appalling. Mother tongue (language) is the earliest language acquired by a member of society starting from the cradle of family. Because of its proximity, mother language is close to local language.

However, its popularity is less than Bahasa Indonesia and foreign languages. It is reflected on the related texts in media for International Mother Language Day (IMLD). This is descriptive qualitative type of research using criteria-based sampling along with content analysis technique to the related texts of IMLD in the daily printed national newspaper, Kompas. The researcher used Systemic Functional Linguistics to obtain interpersonal: transactional meanings through mood structure analysis from narration, reports, and quotations. Based on the analysis, the study investigated the attitudes presented by participants in the texts to their readers from analysis results of modalization and modulation. This research concluded that the texts were more dominated by language meanings with transaction on information rather than action. This affected on the modes of delivering messages informatively and the orientation of enriching the insights.

KEY WORDS: Mother language, local language extinction, mood structure, texts

REFLEKSI KONDISI BAHASA IBU DI INDONESIA MELALUI ANALISIS TEKS MEDIA

ABSTRAK

Analisis teks menjadi salah satu pendekatan untuk menemukan dinamika bahasa ibu yang kini dalam kondisi yang memprihatinkan. Bahasa ibu merupakan bahasa yang paling dekat dan awal diterima masyarakat mulai dari lingkup keluarga. Karena kedekatan itu, bahasa ibu erat kaitannya dengan bahasa daerah. Namun, kepopulerannya kalah dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing. Kondisi ini tampak pada teks-teks di media terkait peringatan Hari Bahasa Ibu Internasional (HBII). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan tehnik cuplikan berkriteria serta dikaji dengan tehnik analisis isi terhadap teks-teks terkait HBII pada koran harian cetak nasional, *Kompas*. Peneliti menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional untuk memperoleh makna interpersonal: transaksional melalui analisis struktur *mood* pada narasi, pelaporan, dan kutipan. Dari analisis tersebut, dieksplorasi juga sikap yang dihadirkan pelibat teks kepada pembacanya dari hasil analisis modalisasi dan modulasi. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa teks-teks tersebut

didominasi oleh makna bahasa dengan transaksi informasi daripada tindakan. Hal ini berdampak pada penyajiannya yang secara informatif dan berorientasi pada menambah wawasan.

KATA KUNCI: Bahasa ibu, kepunahan bahasa daerah, struktur *mood*, teks

THE EFFECTIVENESS OF EDUCATION AND TRAINING PROGRAMS FOR THE MTS' ENGLISH TEACHERS

HENDRI

ABSTRACT

Improving the quality of technical staffs of religious affairs or teachers has been an essential factor in the Human Resources development at the Ministry of Religious Affairs. An effective education and training programs can lead to the positive results that are concomitant with the intended goals. This study aims to measure the effectiveness of education and training programs for English teachers at Religious Training Center Padang in 2017. It is based on descriptive quantitative method utilizing questionnaire and documentation techniques to collect the data. To analyze the effectiveness of education and training programs, Kirkpatrick's theory is used to investigate responses, learning and behavior. This study found that the basic training for English Teachers which was by the Religious Training Center of Padang City from 14th up to 26th of September 2017 was conducted effectively at the success rate of 86,8%.

KEY WORDS: Effectiveness, quality, education and training

EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS

ABSTRAK

Peningkatan mutu tenaga teknis Keagamaan atau tenaga pendidik menjadi poin penting dalam

pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia Kementerian Agama. Efektivitas dalam pendidikan dan pelatihan adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh yang tepat, akurat, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris MTs Tingkat dasar Tahun 2017 di Balai Diklat Keagamaan Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui Angket dan Studi Dokumentasi. Pengukuran efektivitas pendidikan dan pelatihan menggunakan metode/teori Kickpatrick yaitu reaksi (*reaction*) atau tanggapan, pembelajaran (*learning*) dan perilaku (*behavior*). Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan Pelatihan Guru mata pelajaran bahasa Inggris MTs Tingkat Dasar Tahun 2017 yang dilaksanakan di kampus Balai Diklat Keagamaan Padang mulai tanggal 14 sampai dengan 26 September 2017 telah terlaksana dengan kategori efektif dengan persentase keberhasilan efektivitas 86, 87 % .

KATA KUNCI: Efektivitas, mutu, pendidikan dan pelatihan

THE COMMUNITY BASED MOSQUE MANAGEMENT INDEX IN TRENGGALEK REGENCY, EAST JAVA

ROSIDIN

ABSTRACT

The mosque is a center for community development that needs to be well managed. This paper sheds light on the index of and the priority aspects of mosque management in Trenggalek Regency. The research takes benefit of quantitative analysis. Validity and reliability test determined 26 items in the questionnaire. The study involved 100 respondents as sample obtained by random sampling method. The management principles that are analyzed consist of planning, organizing, actuating and controlling. The data were processed using excel program. The study showed that: 1) The index of mosque management in Trenggalek Regency was 70,25 at good

category; 2) The Overall management principles implemented were at the category of good. Out of the four principles, the actuating principle was at the lowest category of 63.50 although it was still considered good. Therefore, the study suggested the priority of improvement without neglecting the other aspects of management.

KEY WORDS: Management, index, mosque, and society

INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR

ABSTRAK

Masjid merupakan sentra pembinaan masyarakat pemeluk Islam sehingga harus dikelola dengan baik. Tulisan ini menggambarkan indeks pengelolaan masjid dan menganalisis aspek prioritas pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas menghasilkan 26 item yang valid dan reliable untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 100 yang didapatkan dengan metode random sampling. Aspek pengelolaan masjid yang dianalisis meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Data yang diperoleh diolah menggunakan excel. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks pengelolaan masjid di Kabupaten Trenggalek sebesar 70,25 masuk kategori baik; 2) Semua aspek pengelolaan yang diteliti berkategori baik. Dari keempat aspek, pelaksanaan mempunyai point terendah. 3) Aspek pengelolaan masjid terendah adalah pelaksanaan sebesar 63,50 masih masuk kategori baik, sehingga prioritas perbaikan, tanpa mengabaikan aspek lain

KATA KUNCI: Indeks pengelolaan, masjid, masyarakat Trenggalek

PENJAROAN RAJAB IN SAKATUNGGAL MOSQUE AT CIKAKAK VILLAGE: A STUDY OF LOCAL WISDOM

NOVITA SISWAYANTI

ABSTRACT

This paper attempts to describe how local wisdom is maintained in the ceremony of Penjaroan Rajab in Sakatunggal Mosque, Cikakak Village. The research was conducted using qualitative method with anthropological and historical approaches. This study is to identify the contestation of local wisdom in community ceremonies of Penjaroan Rajab where values are strongly planted in the community behavior, religious systems and beliefs. It finds that Penjaroan Rajab is a grave visit ritual that is conducted every 26th of the month of Rajab as a symbol of respect to the deceased Kiai Mustholih (the founder of the village). This ritual is marked by the replacement of fences surrounding the graveyard, slametan ngalap berkah (ritual meal to invoke blessing), Islamic sermons, and cultural performances. This ritual preserves the local wisdom of the Cikakak community including sincerity, harmony, religiosity and nationalism that melt people from different places and religions into the color of togetherness.

KEY WORDS: Local wisdom, penjaroan Rajab, grave pilgrimage

PENJAROAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL

ABSTRAK

Artikel ini berupaya mendeskripsikan kearifan lokal yang ada pada ritual Penjaroan Rajab di Masjid Saka Tunggal Desa Cikakak. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan antropologis dan historis. Penelitian untuk mengidentifikasi kearifan lokal pada ritual Penjaroan Rajab melalui nilai-nilai yang terdapat pada perilaku masyarakat, sistem agama dan kepercayaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penjaroan Rajab adalah

ritual ziarah kubur setiap tanggal 26 Rajab sebagai simbol penghormatan kepada leluhur Kiai Mustholih. Ritual ini ditandai dengan penggantian pagar yang mengelilingi pemakaman, slametan ngalap berkah, pengajian, dan pentas budaya. Ritual ini melestarikan kearifan lokal masyarakat Cikakak meliputi keikhlasan, kerukunan, keberagaman, dan

nasionalisme sebagai elemen perekat lintas warga dan lintas agama yang memberikan warna kebersamaan

KATA KUNCI: Kearifan lokal, penjaroran Rajab, ziarah kubur

A

Achmad Dudin

Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jl. MH Thamrin No. 6 Jakarta Pusat. Email: achmad.dudin@gmail.com

“STUDI KASUS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA BEBERAPA MADRASAH ALIYAH DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 19-34

Agustina

Balai Diklat Keagamaan Palembang, Jalan Demang Lebar Daun-Macan Kumbang No 4436 Palembang, e-mail: agustinadjihadi.ad@gmail.com

“PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH MELALUI DIKLAT BERKUALITAS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 65-74

Asep Saefullah

Puslitbang Lektor, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi; asepfm@yahoo.com; <https://scholar.google.co.id/citations?user=1NUmAr4AAAAJ&hl=id&oi=ao>

“MINAT BACA DAN LITERATUR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA DI KOTA TANGERANG, BANTEN”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 35-52

F

Farida Hanun

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. E-Mail: farida_ridwan@yahoo.com

“MADRASAH BERPRESTASI DENGAN KELAS BILINGUAL”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 53-64

H

Hendri

Widyaiswara Madya Balai Diklat Keagamaan Padang, Jl. Batang Kapur No. 7 Sumatera Barat. Email: hendrihendri727@yahoo.com

“EFEKTIVITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GURU BAHASA INGGRIS MTS”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 87-100

I

Iyoh Mastiyah

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. Jl. MH. Thamrin N0. 6 Jakarta. Email: mastiyah9@gmail.com

“STUDI ASESMEN RINTISAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH (MDT) DI HONG KONG”

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 1-18

N

Novita Siswayanti

Puslitbang Lektor Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi. E-mail: pi Piet1515@gmail.com
"PENJAROHAN RAJAB DI MASJID SAKATUNGGAL CIKAKAK: SEBUAH KAJIAN KEARIFAN LOKAL"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 111-120

Nasrullah Nurdin

Peminat Masalah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, Jalan M.H. Thamrin 6 Jakarta.

"KHAZANAH BUDAYA KEAGAMAAN KASUNANAN SURAKARTA"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 121-124

R

Rosidin

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bampakerep, Ngaliyan, Semarang 50185. Email: nazalnifa@yahoo.co.id

"INDEKS PENGELOLAAN MASJID BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR"

Jurnal Dialog Vol. 41, No.1, Juli 2018. hal: 101-110

KRITERIA PENULISAN

1. Naskah yang dimuat dalam jurnal ini merupakan hasil penelitian dengan topik masalah sosial dan keagamaan.
2. Naskah belum pernah dimuat atau diterbitkan di media lain.
3. Naskah ditulis dengan kaidah tata Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris yang baku dan benar.
4. Penulis membuat surat pernyataan bahwa naskah yang dikirim adalah asli dan memenuhi persyaratan klirens etik dan etika publikasi ilmiah (bebas dari plagiarisme, fabrikasi, dan falsifikasi) berdasarkan Peraturan Kepala I- [Pl No. 8 Tahun 2013 dan No.5 Tahun 2014.
5. Apabila naskah ditulis dari hasil penelitian kelompok dan akan diterbitkan sendiri, diharuskan menyertakan surat pernyataan persetujuan tertulis dari anggota kelompok yang lain.
6. Naskah tulisan berisi sekitar 15-20 halaman dengan 1,5 (satu setengah) spasi, kertas kuarto (A 4).
7. Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris maksimal 15 kata menggambarkan isi naskah secara keseluruhan.
8. Judul Bahasa Indonesia ditulis dengan huruf kapital, bold, center, sedangkan judul Bahasa Inggris ditulis dengan huruf kapital pada awal kata, italic, bold dan center.
9. Nama penulis tanpa gelar akademik diletakkan di tengah (center), Nama instansi, alamat instansi, dan email penulis diletakkan dalam satu baris dan di tengah (center).
10. Abstrak dan kata kunci dibuat dalam dwi bahasa (Inggris dan Indonesia). Abstrak ditulis dalam satu paragraph, diketik dengan 1 spasi, jenis huruf Palatino Linotype ukuran 11, jumlah kata 150-200 kata. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan menggunakan format italic.
11. Abstrak, berisi gambaran singkat keseluruhan naskah mengenai permasalahan, tujuan, metode, hasil, dan rekomendasi kebijakan.
12. Jenis huruf latin untuk penulisan teks adalah *Palatino Linotype* ukuran 12 dan ukuran 10 untuk catatan kaki.
13. Jenis huruf Arab untuk penulisan teks adalah *Arabic Transparent* atau *Traditional Arabic* ukuran 16 untuk teks dan ukuran 12 untuk catatan kaki.
14. Penulisan kutipan (footnote) dan bibliografi berpedoman pada Model Chicago Contoh:

Footnote

Satu Penulis

Amanda Collingwood, *Metaphysics and the Public* (Detroit: Zane Press, 1993), 235-38.

Dua Penulis

John B. Christianse and Irene W. Leigh, *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices* (Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002), 45-46.

Artikel pada Jurnal

Footnote

Tom Buchanan. "Between Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Bibliografi

Satu Penulis

Collingwood, Amanda. *Metaphysics and the Public*. Detroit: Zane press, 1993.

Dua Penulis

Christianse, John B., and Irene W. Leigh. *Cochlear Implants in Children: Ethics and Choices*. Washington, D.C.: Gallaudet UP, 2002.

Tiga Penulis

Venolia, Jean P., Georgio Cordini, and Joseph Hitchcock. *What Makes a Literary Masterpiece*. Chicago: Hudson, 1995.

Banyak Penulis

Bailyn, Bernard, et al. *The Great Republic*. Lexington, MA: D.C. Heath, 1977.

Penulis Anonim

Beowulf: A New Prose Translation. Trans. E. Talbot Donaldson. New York: W.W. Norton, 1966.

Multi- Volume

Dorival, Bernard, *Twentieth Century Painters*. Vol 2. New York: Universe Books, 1958.

Hasil Produksi Editor

Guernsey, Otis L. , Jr., and Jeffrey Sweet, eds. *The Burns Mantle Theatre Yearbook of 1989-90*. New York: Applause, 1990.

Artikel pada Jurnal

Buchanan, Tom. "13etween Marx and Coca-Cola: Youth Cultures in Changing European Societies, 1960-1980". *Journal of Contemporary History* 44, no. 2 (2009): 371-373.

Artikel pada Prosiding/Conference Paper

Tidak diterbitkan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." Paper presented at the 16th Annual Agricultural Conference, Pietersburg University, South Africa, April 8-11, 2003.

Diterbitkan dan diedit

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting." *In Proceedings of the 16th Annual Agricultural Conference*, April 8-11, 2003, Pietersburg University, South Africa. Edited by Jan Van Riebeek. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004.

Diterbitkan tanpa pengeditan

Boy, Justin A. "Rainwater Harvesting," *In Agricultural in the North: Are We Making a Difference?* Conference Proceeding, April 8-11, 2003. Pietersburg, South Africa: Pietersburg University Press, 2004,

Sumber Online

Website

Tice-Deering, Beverly. *English as a Second Language*. <http://www.seattlecentral.org/faculty/bticed> (accessed July, 2005). University of Chicago Dept. of Romance Languages and Literatures. Romance Languages and Literature. <http://humanities.uchicago.edu/romance> (accessed July 27, 2009).

E-Book

Thornton, Chris. *Truth from Trash: How Learning Makes Sense*. Cambridge, MA: MIT Press, 2000. <http://emedia.netlibrary.com>.

E-Journal

Warr, Mark, and Christophers G. Ellison. "Rethinking Social Reaction to Crime: Personal and Altruistic Fear in Family Households." *American Journal of Sociology* 106, no. 3 (2000): 551-78. <http://www.journals.uchicago.edu/AJS/journal/issues/v106n3/050125/050126.html>. (accessed June 28, 2003),

15. Transliterasi berpedoman pada Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987.
16. Artikel hasil penelitian memuat judul, nama penulis, alamat instansi, email, abstrak, kata kunci, dan isi. Isi artikel mempunyai struktur dan sistematika serta persentase jumlah halaman sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan, menguraikan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian (10%)
 - b. Kajian literatur, menguraikan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (15%)
 - c. Metode penelitian, berisi rancangan/model, sampel dan data, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (10%)
 - d. Hasil penelitian dan pembahasan (50%)
 - e. Penutup yang berisi simpulan dan saran (15%)
 - f. Ucapan terima kasih
 - g. Daftar Pustaka. Jumlah sumber acuan dalam satu naskah paling sedikit 10 dan 80% di antaranya merupakan sumber acuan primer dan diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sumber acuan primer adalah sumber acuan yang langsung merujuk pada bidang ilmiah tertentu, sesuai topik penelitian dapat berupa tulisan dalam makalah ilmiah dalam jurnal internasional maupun nasional terakreditasi, hasil penelitian di dalam disertasi, tesis maupun skripsi.
17. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara tertulis/email. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan, kecuali atas permintaan penulis.

